

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII-I SMPN 5 Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Sumatera No.40 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumur, Kota Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-I di SMPN 5 Kota Bandung dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan dipilihnya kelas tersebut karena menurut guru IPS dan peneliti di kelas VII-I tersebut kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS, dan hal tersebut dibuktikan oleh peneliti ketika melakukan pra observasi pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2013. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun pelajaran 2012/1013.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai yaitu desain penelitian kualitatif dan juga pendekatan kuantitatif. Menurut Meleong (2010: 13) penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain penelitian yaitu kerangka berpikir atau rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan hal yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Maka desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel atau luwes, peneliti bisa menyesuaikan dan mencocokkannya dengan kenyataan di lapangan, karena kenyataan di lapangan tidak dapat diprediksi dan sewaktu-waktu bisa berubah. Namun dalam pengolahan datanya peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sontani & Muhidin (2011: 10) pendekatan kuantitatif merupakan satu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme. Positivisme adalah satu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teologik dari realitas sosial. Desain penelitian yang digunakan didalam PTK yaitu berupa siklus. Bentuk siklus yang di pakai dalam

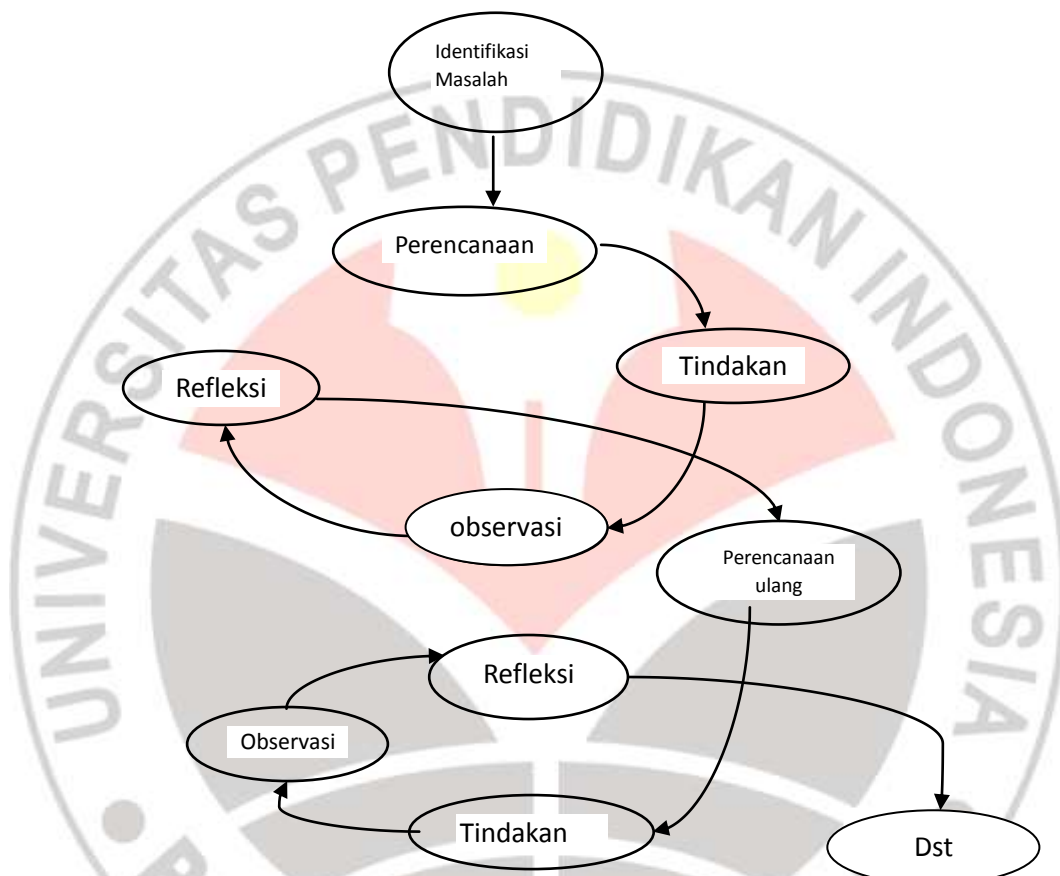
Widiya Purwanti, 2013

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Metode Brainstroming dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I di SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini yaitu bentuk siklus model Hopkins. Hopkins menggambarkan siklusnya sebagai berikut :

Bagan 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins



Sumber : Diadopsi dari Sanjaya (2011: 54)

Berdasarkan gambar yang diadaptasi dari model siklus Hopkins tersebut yaitu setelah kita mengidentifikasi masalah di lapangan dan menemukan masalah yang akan diteliti, maka selanjutnya kita melakukan tahapan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan instrumen observasi yang digunakan pada

Widiya Purwanti, 2013

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Metode Brainstroming dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I di SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saat proses pembelajaran berlangsung ketika sedang menerapkan metode *brainstroming* di kelas. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Usman (2011: 61) bahwa rencana pengejaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Perencanaan dilakukan antara peneliti dan guru mitra untuk melakukan jadwal penelitian, materi pembelajaran, dan persiapan RPP. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakter penelitian tindakan, bahwa rencana tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Wiraatmadja, 2005: 98). Dalam hal ini peneliti dan dibantu oleh guru mitra harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik-baiknya. Adapun empat komponen utama rencana pengajaran menurut Usman (2011: 61) yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian proses.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah disusun dan dilakukan sebelumnya. Namun setelah tindakan dilakukan di lapangan terkadang perubahan tertentu bisa saja terjadi ketika kondisi kelas memerlukannya. Perubahan tindakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki keadaan kelas, meningkatkan kualitas, dan menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Hopkins dalam Sanjaya (2011: 53) bahwa pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, kemudian melakukan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, refleksi, dan seterusnya. Proses pelaksanaan siklus dilakukan sesuai dengan tingkat penerapan keberhasilan tindakan, sampai metode *brainstroming* yang diterapkan telah jenuh. Pada saat pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan teknik observasi dan teknik catatan lapangan yaitu mencatat proses berjalannya tindakan dari awal sampai akhir

penerapan metode. Tindakan siklus ini terbagi menjadi tiga bagian seperti pada umumnya dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutupan, namun di metode brainstroming ini setelah kegiatan inti harus mengevaluasi gagasan dari permasalahan yang dibahas. Membuka pelajaran menurut Usman (2011: 91) yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang menentukan suasana pembelajaran pada proses pembelajaran selanjutnya. Pertama komponen membuka pelajaran diantaranya yaitu menarik perhatian siswa dengan cara mengajar siswa dan media pembelajaran yang dibuat oleh guru, menyatakan motivasi dengan cara membuat antusias, menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat siswa, dan mengemukakan gagasan yang bertentangan, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dialami siswa. Kedua yaitu kegiatan inti yang didalamnya merupakan penjelasan mengenai materi dan langkah-langkah metode yang akan dikembangkan. Penjelasan diberikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, penjelasan juga disampaikan dengan menggunakan contoh pada kehidupan sehari-hari siswa serta senantiasa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Ketiga yaitu penutupan pembelajaran, dilakukan dengan cara meninjau kembali penguasaan materi dengan merangkum inti materi yang telah dibahas. Selain itu guru juga melakukan evaluasi, menurut Usman (2011; 93) bahwa bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain mendemostrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

3) Observasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses observasi ini dilakukan bersamaan dengan tindakan pada saat penelitian. Observasi itu sendiri menurut Sanjaya (2011: 86) observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data

dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan oleh observer kepada siswa kelas VII-I dan kepada peneliti. Observasi dilakukan setiap siklus tindakan dilaksanakan.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti bisa merevisi kembali rencana yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Disini guru mitra dan peneliti menilai dan menimbang kembali hal apa saja yang harus ditambah atau dikurangi dalam proses penerapan metode *brainstroming* ini. Kemudian setelah peneliti melakukan refleksi dengan guru mitra, peneliti diberi masukan oleh guru mitra yang sebelumnya telah menjadi observer bagi peneliti.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk guruan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan diri yang meliputi kegiatan praktek sosial atau guruan, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek guruan, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek (Kemmis dalam Wiriaatmadja, 2005: 12).

PTK merupakan bentuk penelitian yang tidak formal, penelitian yang sifatnya longgar dalam menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah karena tujuannya bukan menggeneralisasi atau menemukan tetapi memperbaiki proses pembelajaran, dalam proses pengambilan data, analisis data dan proses pengambilan kesimpulannya pun sangat situasional sesuai dengan keadaan kelasnya. Berikut merupakan beberapa asas dalam proses pelaksanaan PTK :

- 1) Asas Reflektif, yaitu berangkat dari keinginan peneliti untuk memperbaiki kinerja guru itu sendiri bukan untuk membuktikan sesuatu.
- 2) Asas Kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti agar tercapainya pembelajaran yang baik dan data yang objektif. Kerjasama disini bukan berarti menyamakan penilaian, akan tetapi semua pihak dapat memberikan penilaian dari sudut pandang yang berbeda, agar PTK tersebut lebih bermakna.
- 3) Asas Risiko, yaitu peneliti harus berani menanggung berbagai kemungkinan yang terjadi, misalnya masalah waktu yang lebih lama, adanya tuntutan tindakan tertentu dari pihak sekolah.

Definisi Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri menurut Elliot dalam Sanjaya (2011: 25) adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Metode PTK dilakukan peneliti dan bekerjasama dengan guru mitra atau guru yang sehari-hari biasa mengajar di kelas yang diteliti. Peneliti dan guru berusaha memecahkan masalah dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.
- 2) Masalah yang dikaji yaitu masalah yang bersifat praktis.
- 3) Fokus utama penelitiannya yaitu pembelajaran.
- 4) Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri.
- 5) Dilaksanakan sesuai program pembelajaran yang sedang berlangsung.

Model penelitian yang terapkan yaitu model penelitian yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Sanjaya (2011: 53) dalam pelaksanaannya penelitian tindakan ini dilakukan membentuk spiral yang mulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan

observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam membuat instrumen maka peneliti membaginya kedalam dua variabel yaitu Metode *brainstroming* (x) dan berpikir kreatif (y). Maka lebih lanjut batasan pengertian dari dua variabel tersebut secara operasional sebagai berikut :

1) Metode *Brainstroming*

Menurut Rawlinson (1977: 27) metode *brainstroming* yaitu dapat definisikan satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Hal itu bisa dibayangkan ketika kita mengajar dalam satu pertemuan, siswa tentunya diminta menyelesaikan suatu masalah pada satu pertemuan tersebut yang diangkat oleh guru dan dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan. Pendapat tersebut didukung oleh Roestiyah (2008: 20) yang mengungkapkan bahwa metode curah pendapat atau *brainstroming* adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah kepada siswa oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat sehingga masalah tersebut mungkin berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. Metode ini membuat siswa mengeksplor ide-ide mereka sebanyak mungkin sehingga lama-kelamaan siswa tersebut menjadi terbiasa mengeluarkan ide dan akhirnya akan kreatif.

Dua prinsip yang harus diingat dari metode *brainstroming* atau curah gagasan yaitu pertama kuantitas menghasilkan kualitas, semakin banyak gagasan yang dikemukakan oleh siswa maka akan semakin terbuka peluang gagasan yang baik. Kedua menunda penilaian, siswa tidak boleh mengkritik atau menghancurkan gagasan teman yang lain, siswa harus menghargai gagasan yang

telah diungkapkan oleh teman yang lainnya karena hal tersebut merupakan suatu proses mencari gagasan yang terbaik.

2) Berpikir Kreatif

Menurut Jhonson (2008: 214) berpikir kreatif bahwa adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Hal yang sama diungkapkan oleh Sunal dan Hass (2005: 70) berpikir kreatif yaitu kemampuan berpikir membangun dan memperluas kesadaran, minat, dan kemauan untuk mengeksplorasi, menciptakan perubahan dan menghasilkan pikiran-pikiran baru, produk, dan solusi. Dengan berkembangnya keterampilan tersebut maka kita dapat mengeksplorasi sesuatu yang ada dalam pikiran kita dengan luar biasa dan akan timbul suatu kreativitas, apalagi ketika disertai dengan minat dan bakat yang kita punyai kreativitas akan lebih berkembang secara maksimal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data dilapangan dan untuk mengetahui keberhasilan perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam bertanya dan berpendapat. Untuk mengumpulkan berbagai data dilapangan maka perlu adanya pedoman observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Sanjaya (2011: 86) observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi ini terdiri dari observasi siswa dan observasi guru. Lembar observasi siswa dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sedangkan lembar observasi guru dilakukan untuk mengetahui seberapa besar usaha guru dalam menerapkan metode *brainstroming* sehingga kemampuan

siswa bisa berkembang. Dua poin dari Definisi Operasional di atas maka berkembanglah kisi-kisi Instrumen penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	No.Item	Teknik pengumpulan data
Bagaimana guru merencanakan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMPN 5 Bandung?	Langkah-langkah Pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif	Langkah-langkah pembelajaran dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan RPP	B.10	Observasi guru
Bagaimana guru mengimplementasikan metode <i>brainstroming</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMPN 5 Bandung?	Menyatakan gagasan atau pendapat dalam waktu yang singkat.	Memberi penjelasan mengenai masalah yang akan dicarikan alternatif solusi	B.3.a	Observasi guru
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk memunculkan gagasan.	B.3.b	Observasi guru
		Membimbing siswa untuk menemukan gagasan baru dalam mencari alternatif pemecahan masalah.	B.3.d	Observasi guru
		Sering mengajukan pertanyaan yang baik	1, B.4	Observasi siswa dan guru
		Memberi berbagai gagasan terhadap suatu masalah.	2	Observasi siswa
		Melihat masalah dari berbagai sudut pandang	3	Observasi siswa
	Menunda penilaian terhadap suatu masalah.	Tidak boleh memberikan kritik.	4, B.3.c	Observasi siswa dan guru

Widiya Purwanti, 2013

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Metode Brainstroming dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I di SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana cara guru merefleksikan metode <i>brainstroming</i> untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMPN 5 Bandung?	Menilai arti atau makna suatu gagasan	Mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam.	5	Observasi siswa
		Bebas dalam menyatakan pendapat	6	Observasi siswa
		Mencoba mencari gagasan baru dalam menyelesaikan suatu masalah.	7	Observasi siswa
		Memberi kesimpulan materi secara keseluruhan	C.1	Observasi guru
Apakah siswa mengimplementasikan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkannya metode <i>brainstroming</i> dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 5 Bandung kelas VII-I?	Mampu bertanya dan mengemukakan gagasannya berdasarkan teori kognitif Bloom.	Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Pengetahuan/ingatan (C1)	8	Observasi siswa
		Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Pemahaman (C2)	9	Observasi siswa
		Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Penerapan (C3)	10	Observasi siswa
		Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Analisis (C4)	11	Observasi siswa
		Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Sintesis (C5)	12	Observasi siswa
		Mengemukakan gagasan dan bertanya pada tingkat Evaluasi (C6)	13	Observasi siswa

Mengacu pada kisi-kisi instrumen tersebut maka peneliti akan menggunakan lembar observasi kepada siswa dan guru untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari berkembangnya keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII-1 SMPN 5 Bandung.

2. Lembar Wawancara

Selain observasi, peneliti juga mengambil teknik wawancara kepada siswa, agar data tersebut valid. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya kepada subjek penelitian dalam hal ini yaitu siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh Hopkins dalam Wiriadmadja (2005: 117), mengatakan bahwa wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Maka peneliti melakukannya kepada siswa agar wawancara tersebut lebih objektif jika dilakukan kepada siswa karena siswa yang merasakan langsung dari metode yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Analisis Dokumentasi

Ada beberapa macam dokumentasi yang digunakan dalam peneliti untuk menunjang penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik. Dokumentasi tersebut yaitu berupa (1) Silabus dan rencana pengajaran (2) Kurikulum (3) Tugas siswa (4) Data-data siswa (5) buku pelajaran IPS kelas 7 (6) Foto selama siklus tindakan dilaksanakan.

4. Lembar Catatan lapangan

Catatan lapangan ini dilakukan dengan mencatatnya dalam lembar catatan lapangan yang sudah dirancang oleh guru mengenai segala peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus dilaksanakan yang bertujuan untuk mengumpulkan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa observasi adalah peninjauan secara cermat sebelum praktik mengajar, para calon guru mengadakan

ke sekolah-sekolah. Sementara itu menurut Nasution dalam skripsi Ai Erna Herlina (2011: 10) bahwa observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 86) observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung, namun akan lebih baik bila dilakukan observasi secara langsung agar lebih mendetail.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi yang terfokus pada guru dan observasi yang terfokus pada siswa di kelas. Observasi guru bertujuan untuk mengetahui penerapan setiap siklus dari penerapan metode *brainstroming* didalam pembelajaran IPS, dan observasi siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa pada setiap siklusnya.

2) Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam suatu karya tulis maupun non tulisan. Menurut Nasution dalam skripsi Ai Erna Herlina (2011: 11) bahwa dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia fikiran dan perasaan responden. Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 96) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara juga dapat membantu kita dalam memperoleh informasi atau data secara mendalam. Jenis wawancara itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu wawancara insidental yaitu jenis wawancara yang diadakan sewaktu-waktu bila perlu, yang kedua yaitu wawancara terencana yaitu jenis wawancara yang

dilakukan secara formal dan terencana dengan baik mengenai waktu, tempat, dan topik yang akan dibicarakan.

Wawancara yang akan peneliti lakukan nanti yaitu bentuknya wawancara terencana yaitu kepada beberapa siswa untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas VII-I.

3) Studi Dokumentasi

Melalui wawancara dan observasi kemudian menghasilkan catatan-catatan penting mengenai penelitian tersebut maka data itu yang disebut dengan studi dokumentasi, seperti yang di katakan oleh Basrowi & Suwandi dalam skripsi Ai Erna Herlina (2011: 11) bahwa suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Selain catatan yang dihasilkan, peneliti juga akan mendokumentasikan berupa foto pada saat siklus penelitian dilaksanakan di kelas VII-I.

4) Catatan lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan menurut skripsi Syarifah (2012: 12) merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Selain itu catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses belajar (Sanjaya, 2011: 98).

Terdapat dua jenis catatan harian untuk kepentingan PTK, yaitu catatan lapangan yang dilakukan oleh guru dan catatan lapangan yang dilakukan oleh siswa. Namun yang digunakan peneliti dalam hal ini yaitu catatan lapangan yang dilakukan oleh guru. Catatan lapangan akan digunakan saat peneliti sedang menerapkan metode *brainstroming*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disebut juga tahap-tahap apa saja yang akan dilakukan di lapangan nanti, tahapannya adalah sebagai berikut :

1) Tahap Observasi Awal

Tahap ini dilakukan sebelum penelitian dimulai. Tahap ini bertujuan untuk menentukan objek dan masalah yang akan diteliti, setelah melakukan diskusi pada tanggal 22 Februari 2013 akhirnya disepakati bahwa kelas yang diambil yaitu kelas VII-I yang merupakan kelas yang kurang dalam keterampilan berpikir kreatifnya. kemudian setelah itu menentukan metode yang akan diterapkan, usulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode *brainstroming* atau curah gagasan. Tahap ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013 jam 09.00 sampai 10.35 WIB di SMP Negeri 5 Bandung dengan materi “ Kondisi Geografis dan Penduduk di Indonesia”. Pada tahap ini observer bertindak sebagai guru dan peneliti sebagai observer.

2) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas

a) Siklus I

1) Perencanaan (*plan*) Siklus I

Tahap ini yaitu merencanakan hal yang akan dilakukan ketika akan melakukan tindakan. Disini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasarnya yaitu Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan. Media yang dipakai berupa power poin atmosfer yang didalamnya terdapat gambar-gambar mengenai atmosfer dan permasalahan yang terkait yaitu *global warming*, sumber belajar yang dipakai yaitu paket kelas 7 karangan tim abdi guru, dan skenario pembelajarannya dibuat semaksimal mungkin dengan di sinkronkan metode *brainstroming* yang teliti. Materi yang dibahas hanya lapisan atmosfer dan manfaatnya saja selanjutnya dikaitkan dengan tema permasalahan *global warming*. Peneliti juga mempersiapkan format lembar observasi siswa dan guru, serta format wawancara.

Widiya Purwanti, 2013

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Metode Brainstroming dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I di SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Tindakan (*act*) Siklus I

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan menerapkan metode *brainstroming*. Disini peneliti dan guru mitra berkolaborasi dengan tujuan berkembang atau tidaknya keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII-I SMP Negeri 5 Bandung. Siklus tindakan ini dimulai pada hari senin, 18 Maret 2013 jam ketiga. Berikut langkah-langkah pembelajaran IPS secara garis besar dengan menggunakan metode *brainstroming* untuk mengembangkan keterampilan keterampilan berpikir kreatif:

- a) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *brainstroming*.
- b) Menjelaskan lapisan atmosfer dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.
- c) Menjelaskan *global warming* yaitu tema permasalahan yang terkait dengan materi atmosfer yang diangkat oleh guru.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan gagasan mereka sebanyak-banyaknya didalam kertas atau buku tulis.
- e) Guru mempersilahkan siswa yang berani untuk mengungkapkan gagasan yang ditulis sebelumnya.
- f) Guru meminta siswa tersebut menuliskan gagasan terbaik mereka yang diungkapkan tadi di papan tulis, begitu seterusnya siswa lain yang mengungkapkan gagasan yang lain juga.
- g) Guru mengevaluasi gagasan terbaik yang ditulis di papan tulis dengan disertai oleh siswa.

3) Observasi (*observe*) Siklus I

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan siklus, observasi yang dilaksanakan terdiri dari observasi siswa dan observasi guru. Pertama guru mitra menilai observasi siswa tujuannya untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dan observasi guru tujuannya untuk menilai seberapa jauh guru mengembangkan metode *brainstroming*. Catatan lapangan dan wawancara juga dilakukan namun tidak bersamaan dengan tindakan siklus.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus I

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari tindakan yang dilakukan mengenai materi *global warming*. Tujuannya mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika dilakukan tindakan. Tahap ini juga dilakukan berkolaborasi dengan guru mitra. Kekurangannya guru mitra akan memberi masukan dan kemudian peneliti dan guru merencanakan ataupun merevisi untuk diterapkan tindakan selanjutnya.

b) Siklus II

1) Perencanaan (*plan*) Siklus II

Tahap ini yaitu merencanakan hal yang akan dilakukan ketika akan melakukan tindakan. Disini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan. Media yang dipakai berupa power poin angin dan hujan yang didalamnya terdapat gambar-gambar dan video proses hujan, sedangkan permasalahan yang terkait yaitu longsor di desa Mukapayung Cililin, sumber belajar yang dipakai yaitu paket kelas 7 karangan tim abdi guru, dan skenario pembelajarannya dibuat semaksimal mungkin dengan di sinkronkan metode *brainstroming* yang teliti. Materi yang dibahas angin dan macam-macamnya serta hujan dan macam-macamnya, selanjutnya dikaitkan dengan tema permasalahan longsor. Peneliti juga mempersiapkan format lembar observasi siswa dan guru, serta format wawancara.

2) Tindakan (*act*) Siklus II

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan menerapkan metode *brainstroming*. Disini peneliti dan guru mitra berkolaborasi dengan tujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII-I SMP Negeri 5 Bandung. Siklus tindakan ini dimulai pada hari senin, 1 April 2013 jam ketiga. Berikut langkah-langkah pembelajaran IPS secara garis besar dengan menggunakan

metode *brainstroming* untuk mengembangkan keterampilan keterampilan berpikir kreatif:

- a) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *brainstroming*.
- b) Menjelaskan materi angin dan macam-macamnya serta hujan dan jenisnya.
- c) Menjelaskan longsor yaitu tema permasalahan yang terkait dengan materi angin dan hujan yang diangkat oleh guru.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan gagasan mereka sebanyak-banyaknya didalam kertas atau buku tulis.
- e) Guru mempersilahkan siswa yang berani untuk mengungkapkan gagasan yang ditulis sebelumnya.
- f) Guru meminta siswa tersebut menuliskan gagasan terbaik mereka yang diungkapkan tadi di papan tulis, begitu seterusnya siswa lain yang mengungkapkan gagasan yang lain juga.
- g) Guru mengevaluasi gagasan terbaik yang ditulis di papan tulis dengan disertai oleh siswa.

3) Observasi (*observe*) Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan siklus, observasi yang dilaksanakan terdiri dari observasi siswa dan observasi guru. Pertama guru mitra menilai observasi siswa tujuannya untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dan observasi guru tujuannya untuk menilai seberapa jauh guru mengembangkan metode *brainstroming*. Catatan lapangan dan wawancara juga dilakukan namun tidak bersamaan dengan tindakan siklus.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus II

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari tindakan yang dilakukan selama penerapan metode berlangsung dengan tema permasalahan longsor. Tujuannya mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika dilakukan tindakan.

c) Siklus III

1) Perencanaan (*plan*) Siklus III

Sama seperti dua siklus sebelumnya, disini juga peneliti mempersiapkan RPP, media dan sumber belajar dengan baik, agar pelaksanaannya berjalan lancar. Masih pada Kompetensi dasar mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer, serta dampaknya terhadap kehidupan. Namun materinya yaitu Hidrosfer dengan media berupa power point dan pohon masalah dengan tema banjir yang terbuat dari karton.

2) Tindakan (*act*) Siklus III

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan menerapkan metode *brainstroming*. Disini peneliti dan guru mitra berkolaborasi dengan tujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII-I SMP Negeri 5 Bandung. Siklus tindakan ini dimulai pada hari senin, 8 April 2013 jam ketiga. Berikut langkah-langkah pembelajaran IPS secara garis besar dengan menggunakan metode *brainstroming* untuk mengembangkan keterampilan keterampilan berpikir kreatif:

- a) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *brainstroming*.
- b) Menjelaskan materi hidrosfer dan disertai dengan contoh kehidupan sehari-hari.
- c) Menjelaskan Banjir yaitu tema permasalahan yang terkait dengan materi hidrosfer yang diangkat oleh guru.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan gagasan mereka sebanyak-banyaknya didalam kertas atau buku tulis.
- e) Guru mempersilahkan siswa yang berani untuk mengungkapkan gagasan yang ditulis sebelumnya.
- f) Guru meminta siswa tersebut menuliskan gagasan terbaik mereka yang diungkapkan tadi di papan tulis, begitu seterusnya siswa lain yang mengungkapkan gagasan yang lain juga.

g) Guru mengevaluasi gagasan terbaik yang ditulis di papan tulis dengan disertai oleh siswa.

3) Observasi (*observe*) Siklus III

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan siklus, observasi yang dilaksanakan terdiri dari observasi siswa dan observasi guru. Pertama guru mitra menilai observasi siswa tujuannya untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dan observasi guru tujuannya untuk menilai seberapa jauh guru mengembangkan metode *brainstroming*. Catatan lapangan dan wawancara juga dilakukan namun tidak bersamaan dengan tindakan siklus.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus III

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari tindakan yang dilakukan selama penerapan metode berlangsung dengan tema permasalahan banjir. Tujuannya mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika dilakukan tindakan.

d) Siklus IV

1) Perencanaan (*plan*) Siklus IV

Siklus ini merupakan siklus terakhir yang tujuannya untuk mengetahui peningkatannya dibandingkan dengan siklus keempat. Sama seperti tiga siklus sebelumnya, disini juga peneliti mempersiapkan RPP, media dan sumber belajar dengan baik, agar pelaksanaannya berjalan lancar. Kompetensi dasar yang diambil yaitu mengenai mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi. Materinya yaitu badan usaha dan tema permasalahan koperasi sekolah.

2) Tindakan (*act*) Siklus IV

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan menerapkan metode *brainstroming*. Disini peneliti dan guru mitra berkolaborasi dengan tujuan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VII-I SMP Negeri 5 Bandung. Siklus tindakan ini dimulai pada hari Jumat, 10 Mei 2013 jam kelima. Berikut langkah-langkah pembelajaran IPS secara garis besar dengan menggunakan

metode *brainstroming* untuk mengembangkan keterampilan keterampilan berpikir kreatif:

- a) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *brainstroming*.
- b) Menjelaskan materi badan usaha dan disertai dengan contoh kehidupan sehari-hari.
- c) Menjelaskan koperasi sekolah yaitu tema permasalahan yang terkait dengan materi badan usaha yang diangkat oleh guru.
- d) Guru meminta siswa untuk menuliskan gagasan mereka sebanyak-banyaknya didalam kertas atau buku tulis.
- e) Guru mempersilahkan siswa yang berani untuk mengungkapkan gagasan yang ditulis sebelumnya.
- f) Guru meminta siswa tersebut menuliskan gagasan terbaik mereka yang diungkapkan tadi di papan tulis, begitu seterusnya siswa lain yang mengungkapkan gagasan yang lain juga.
- g) Guru mengevaluasi gagasan terbaik yang ditulis di papan tulis dengan disertai oleh siswa.

3) Observasi (*observe*) Siklus IV

Sama seperti siklus sebelumnya observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan siklus. Observasi terdiri dari observasi siswa dan observasi guru.

4) Refleksi (*reflect*) Siklus IV

Tahap refleksi pada siklus ini yaitu tujuannya untuk mengetahui peningkatan dari tiga siklus sebelumnya, juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam tindakan siklus keempat.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Sebanyak apapun data yang kita peroleh dari hasil penelitian jika tidak diolah dan dianalisis maka tidak akan berarti apa-apa. Maka dari itu suatu data didalam PTK sangat penting untuk diolah dan dianalisis. Menurut Sanjaya (2011: 106) menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya

Widiya Purwanti, 2013

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Metode Brainstroming dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I di SMPN 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Hal yang serupa dikemukakan oleh Bogdan & Biklen dalam Meleong (2010: 248) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Analisis data untuk mengetahui seberapa berhasil pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui metode *brainstroming* dalam pembelajaran IPS, diolah secara kuantitatif melalui penilaian unjuk kerja, menurut Komalasari (2010: 153) penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan mengklasifikasi kualitas berpikir kreatif pada siswa. Dilihat dari keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada setiap siklusnya maka peneliti akan mengambil dari indikatornya yang sesuai dengan fokus penelitian dan digunakan kedalam lembar observasi.

Penilaian unjuk kerja terdiri dari daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). Maka peneliti melakukan evaluasi memakai format skala penilaian namun untuk pemberian skornya memakai daftar cek karena peneliti menilai 29 orang siswa secara bersamaan. Menurut Arifin (2011: 164) daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek dapat memungkinkan guru sebagai penilai mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya, tetapi dianggap penting. Cara yang dilakukan pada observasi ini yaitu hanya dengan mencentang pada bagian aspek tertentu sesuai dengan hasil penilaiannya dan disertai alasan memilih aspek tersebut dikolom keterangan atau jika tanpa keterangan dibawah tabel dijelaskan analisis pemilihan kategori tersebut. Sedangkan skala penilaian menurut Komalasari (2011: 155) bahwa skala penilaian atau *rating scale* terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Berikut kode aspek nilai yang digunakan pada lembar observasi:

Tabel 3.2
Pencapaian Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Kode	Observasi	
		Pencapaian Siswa	Pencapaian Guru
Baik	B	60% sampai 100% dari seluruh siswa mencapai indikator	Langkah Pembelajaran dilaksanakan dengan jelas dan lengkap.
Cukup	C	30% sampai 60% dari seluruh siswa mencapai indikator	Langkah Pembelajaran dilaksanakan dengan jelas tetapi kurang lengkap.
Kurang	K	0% sampai 30% dari seluruh siswa mencapai indikator	Langkah Pembelajaran dilaksanakan tetapi tidak jelas dan tidak lengkap.

Menurut Komalasari (2010: 156) cara menghitung pencapaian yang didapat secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = N$$

1. Tahapan Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap, berikut tahapan analisis data menurut Sanjaya (2011: 106) yaitu :

1) Reduksi data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru dan peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis.

2) Mendeskripsikan data

Data yang telah dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna.

Mendeskripsikan data bisa dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.

3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam hal ini penerapan metode *brainstroming* diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka jelas hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan.

2. Validitas Data

Setelah data dianalisis, agar adanya kesesuaian antara data dan keadaan sebenarnya di lapangan, maka peneliti harus melakukan validasi data. Tahap validasi data menurut Karwati (2008: 50) adalah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber lain, seperti guru mitra dan siswa.
- 2) *Member check* adalah meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan menginformasikan kepada sumber data yaitu guru dan siswa.
- 3) *Audit trail* adalah mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan penelitiannya.
- 4) *Expert opinion* adalah mengkonsultasikan hasil penelitian dengan para ahli, dalam hal ini ahlinya yaitu guru mitra.